

**PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA KELAS II MELALUI MODEL
*PROJECT BASED LESRNING***

(Skripsi)

Oleh

TITI KHULLIDIANITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA KELAS II MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Oleh

TITI KHULLIDIANITA

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada kelas II melalui model *project based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one-shot case study* dengan menggunakan analisis regresi. Sampel penelitian ini peserta didik kelas IIA SD Negeri 1 Gedong Air berjumlah 22 peserta didik diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar. Ada pengaruh sikap sosial dan model *project based learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar kelas II SD Negeri 1 Gedong Air.

Kata kunci : hasil belajar, model *project based learning*, sikap sosial

ABSTRACT

**THE EFFECT OF SOCIAL ATTITUDE TOWARD LEARNING RESULT
ON THE SECOND GRADE STUDENTS THROUGH
PROJECT BASED LEARNING MODEL**

By

TITI KHULLIDIANITA

The problem of this research is the low learning result of students. The purpose of this study was to know the effect of social attitude toward learning result in second grade through project based learning model. The research was pre-experimental design with one-shot case study and used regression linear test as the data analysis. The sample of this research is second grade students of SD Negeri 1 Gedong Air are 22 students that was taken with purposive sampling technique. The data collecting method was observation. The result of this research showed that there are effect of social attitude to learning result, there are effect of project based learning model to learning result, and that there are effect between of social attitude and project based learning model toward learning result in second grade of SD N 1 Gedong Air.

Keywords: learning result, project based learning, social attitude

**PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA KELAS II MELALUI MODEL
*PROJECT BASED LESRNING***

Oleh

TITI KHULLIDIANITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA KELAS II MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING**

Nama Mahasiswa : **Titi Khullidiana**

No. Pokok Mahasiswa : 1543053017

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



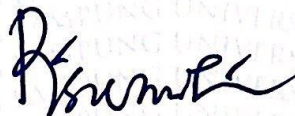
Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 19571028 198503 2 002

Pembimbing II



Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

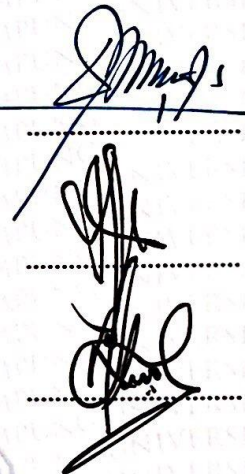
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.

Sekretaris : Drs. Sugiyanto, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Agustus 2019

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titi Khullidianita
NPM : 1543053017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas II Melalui Model *Project Based Learning*” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 26 Agustus 2019



Titi Khullidianita
NPM.1543053017

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Titi Khullidianita lahir di Ambarawa, pada tanggal 13 Oktober 1996. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Joko Parmono dan Ibu Sarmiyati.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ambarawa yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Ambarawa, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Ambarawa pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Ambarawa, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa SI-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML)

Tahun 2018, peneliti melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Jaya Asri dan di SD Negeri 5 Margajaya , Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al insyirah 94: 5)

“Bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman adalah kebajikan.”
(William Cowper)

“Sabar, tawakal dan ikhlas adalah cara terbaik menjalani kehidupan”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala Ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Joko Parmono, dan Ibu Sarmiyati, Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Kakakku Taufik Khulldiansyah. dan Any Nikmah Istiqomah, yang telah memberikan cinta dan kasih sayangmu, yang selalu memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas II Melalui Model *Project Based Learning*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Bapak Joko Parmono dan Ibu Sarmiyati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta mendoakan kesuksesan penulis. Serta Kepada Pembimbing I Dr. Rochmiyati, M.Si., Pembimbing II Drs. Sugiyanto, M.Pd., dan Pembahas Dra. Loliyana, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
6. Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi di Kampus.
7. Ibu Mujilah, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gedong Air yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Ibu Effiesamaya Sarie, M.Pd., selaku wali kelas II A yang telah membantu dan membimbing selama penelitian.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, Shella, Teresia, Rifka, Anti, Putri, Lita, Mita Nurul, Resti, Rindu, Irsyad, yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
10. Teman terbaikku Nuzul Qolbi, terimakasih telah membantu dan setia mendengar keluh kesah peneliti.

11. Teman-teman KKN/PPL Desa Jaya Asri, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Putu, Eccy, Abbas, Ning, Vika, Liling, dan Rebika. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
12. Sahabat SMA ku, Okse, Vina, Erika, Novi, dan Rilly. Terimakasih selama ini sudah memberikan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tapi sampai surga-Nya
13. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
14. Dan Bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

Penulis,

Titi Khullidianita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Sikap Sosial	11
1. Pengertian Sikap	11
2. Pengertian Sikap Sosial	12
3. Ciri-ciri Sikap	13
4. Fungsi Sikap	14
5. Jenis-jenis Sikap	15
B. Hakikat Belajar	18
1. Pengertian Belajar	18
2. Teori Belajar	19
3. Hasil Belajar	22
C. Model-model Pembelajaran	23
1. Pengertian Model Pembelajaran	23
2. Macam-macam Model Pembelajaran	25
D. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	27
1. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	27
2. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i>	28
3. Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i>	29
4. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Project Based Learning</i>	30
E. Rancangan Pembelajaran dengan Model <i>Project Based Learning</i>	33

F. Penelitian Yang Relevan	36
G. Kerangka Pikir	37
H. Hipotesis Penelitian.....	39
III. METODE PENELITIAN	40
A. Metode dan Desain Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
1. Waktu Penelitian	42
2. Tempat Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian	42
E. Definisi Variabel	42
1. Definisi Konseptual.....	43
2. Definisi Operasional.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	45
2. Dokumentasi	46
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Uji Instrumen	50
1. Uji Validitas Lembar Observasi.....	50
2. Uji Reabilitas Lembar Observasi	51
I. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Persyarat Analisis Data	51
1.1. Uji Normalitas	51
J. Uji Hipotesis	52
1. Uji Regresi Linier Sederhana XI Terhadap Y.....	52
2. Uji Regresi Linier Sederhana X2 Terhadap Y	53
3. Uji Linieritas	53
4. Uji Regresi Linier Ganda	54
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Visi dan Misi	56
2. Tujuan SDN 1 Gedong Air.....	57
3. Identitas Sekolah	57
B. Hasil Penelitian	58
C. Pengambilan Data Penelitian	61
D. Analisis Data Penelitian	61
E. Uji Persyaratan Analisis	70
F. Pengujian Hipotesis	71
G. Pembahasan	78

V. SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai SBdP Kelas II A	6
2. Indikator Sikap Sosial	17
3. Implementasi <i>Project Based Learning</i> dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran	34
4. Populasi Peserta Didik Kelas II SDN 1 Gedong Air	40
5. Pengembangan Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Sosial	46
6. Kisi-kisi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>	47
7. Kisi-kisi Hasil Belajar	48
8. Klasifikasi Validitas	49
9. Klasifikasi Reabilitas	50
10. Interpretasi koefisien korelasi	52
11. Rekapitulasi Sikap Sosial Peserta Didik	62
12. Rekapitulasi Aktivitas Model <i>Project Based Learning</i>	63
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	64
14. Distribusi Frekuensi Sikap Sosial Peserta Didik	65
15. Distribusi Frekuensi Aktivitas Peserta Didik.....	67
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pesera Didik.....	69
17. Hasil Analisis Data Regresi X1 Terhadap Y	71
18. Hasil Analisis Data Regresi X2 Terhadap Y	73
19. Hasil Analisis Data Regresi X1 dan X2 Terhadap Y.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	38
2. Desain Penelitian Nilai SBdP Kelas II A	39
3. Histogram Sikap Sosial Peserta Didik	66
4. Histogram Nilai Ativitas Model <i>Project Based Learning</i>	67
5. Histogram Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Coba Angket Sikap Sosial.....	91
2. Rekapitulasi Uji Validitas	96
3. Rekapitulasi Uji Reabilitas.....	99
4. Hasil Sikap Sosial Peserta Didik	102
5. Rekapitulasi Sikap Sosial Peserta Didik	113
6. Uji Normalitas	116
7. Uji Linieritas	126
8. Uji Hipotesis	134
9. Tabel Nilai r Product Moment	142
10. Tabel Distribusi X^2	143
11. Tabel Logaritma.....	144
12. Tabel Kurva 0-Z.....	145
13. Tabel F	146
14. Lembar Penilaian	147
15. Silabus.....	157
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	167
17. Foto Kegiatan Penelitian	217
18. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	219
19. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	220
20. Surat Izin Penelitian	221
21. Surat Balasan Izin Penelitian	222

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap merupakan kesiapan atau kesadaran individu dalam merespon sesuatu terhadap objek yang bersifat positif atau negatif. Individu dalam berinteraksi selalu menampilkan respon yang berbeda dengan individu lainya. Setiap individu terlahir memiliki sikap sosial karena manusia senantiasa selalu berinteraksi dengan lingkunganya. Perkembangan sikap setiap individu berawal sejak dini yang dibentuk melalui lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Ahmadi (2009: 152) mendefinisikan

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia.

Sikap sosial merupakan sikap yang sangat penting ditanamkan dalam individu peserta didik pada usia dini, karena sikap yang dibentuk sejak dini diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap serta perilaku yang baik dalam berinteraksi di lingkungannya. Perkembangan teknologi yang semakin

pesat dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu hal yang wajib diterima oleh semua orang. Perkembangan teknologi diharapkan mampu membawa hal positif bagi semua kalangan termasuk peserta didik usia sekolah dasar.

Namun kenyataan yang sering dijumpai adalah peserta didik telah mampu dalam penggunaan teknologi seperti gadget yang dapat mereka gunakan setiap saat sehingga mereka cenderung memiliki sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Tentunya hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi agar dapat dipergunakan dengan baik sehingga peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik pula. Seperti contoh, orangtua dapat memberikan edukasi melalui gadget sehingga peserta didik mampu mencontoh perilaku yang mereka lihat melalui gadget tersebut.

Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat pada kalangan peserta didik usia sekolah dasar, pendidik juga berperan dalam mengawasi perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah karena peserta didik menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Pendidik dapat membantu peserta didik dalam menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal. Ketika berada di ruang kelas pendidik memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, termasuk pengembangan sikap sosialnya.

Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik peserta didik di sekolah agar memiliki sikap sosial yang lebih

baik. Ditangan para pendidiklah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan proses pembelajaran dan pembentukan sikap kepribadian peserta didik, sehingga memiliki sikap sosial positif atau negatif. Hal ini bertujuan agar semua pendidik mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik harus memahami dengan benar keadaan peserta didik secara individu maupun kelompok, apalagi dengan pembentukan sikap kepribadiannya terutama dalam penanaman sikap sosial.

Kompetensi inti yang dinilai dalam kurikulum 2013 yaitu kompetensi spiritual, kompetensi afektif atau sikap, kompetensi kognitif dan kompetensi psikomotorik. Menurut Kunandar (2014: 109) dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap tidak diajarkan dalam proses pembelajaran, tetapi menjadi pembiasaan melalui keteladanan. Melalui penilaian sikap, diharapkan peserta didik terbiasa melakukan atau menunjukkan sikap-sikap positif kepada pendidik, teman sejawatnya dan kepada orang tua peserta didik, sehingga sikap-sikap positif tersebut menjadi karakter utuh bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Selanjutnya Menurut Bafadal (2013: 11) penilaian sikap spiritual meliputi ketaatan beribadah, perilaku syukur, toleransi dalam beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sedangkan penilaian sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan sikap lain yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

LL Thursion dalam Ahmadi (2009: 150) mendefinisikan sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi di sini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang *favvable*, sebaliknya seorang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi. Sedangkan menurut John Harvey dan William P Smith dalam Ahmadi (2009: 150) sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Apriyanti (2013: 2) berpendapat bahwa sikap sosial dan perilaku yang tertata itu sangat penting ditanamkan sejak dini dalam jiwa anak-anak. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua juga akan menjadikan anak bertindak sesuai dengan keinginannya atau sesuai dengan apa yang dilihatnya. Sehingga, anak kurang peduli terhadap prestasi atau hasil belajarnya di sekolah. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, maka sejak dini anak ditanamkan sikap sosial dimana sikap sosial itu sendiri memiliki arti bahwa perbuatan dan sebagainya yang berdasar pendirian, pendapat, atau keyakinan.

Proses pembelajaran yang berlangsung tentu sangat berkaitan dengan sikap sosial peserta didik itu sendiri, dalam pembelajaran sikap secara spontan muncul dari diri peserta didik, seperti contoh pada saat peserta didik mengerjakan tugas atau membuat karya kerajinan. Oleh karena itu sikap sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Sudjana dalam Nyoman, N dkk, (2018: 24) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono dalam (Nyoman ,N dkk, 2018: 24) menggaris bawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Lampiran IV Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran, penilaian sikap itu dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Teknik tersebut antara lain, observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Penilaian sikap sosial perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mengembangkan sikap sosialnya dalam kehidupan sehari-hari.

Virani, dkk (2016: 9) mengemukakan bahwa sikap sosial yang positif dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas, sehingga pengetahuan yang diberikan oleh pendidik dapat diterima secara baik. Hal ini mengandung pengertian bahwa sikap sosial berdampak positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran dan sikap sosial yang positif mempunyai dampak yang penting terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Gedong Air mengenai sikap sosial dan proses pembelajaran yang berlangsung peneliti mendapatkan informasi bahwa sikap sosial peserta didik sangat beragam antara lain, terlambat datang ke sekolah, sikap percaya dirinya masih kurang, untuk proses pembelajarannya sudah melaksanakan kurikulum 2013 namun belum menggunakan model

pembelajaran dalam proses pembelajaran . Hasil penelitian pendahuluan mendapatkan nilai SBdP pada Tema 1 dan Tema 2 sebagai berikut

Tabel.1 Data Nilai SBdP Tema 1 dan 2 Peserta Didik Kelas II A SDN 1 Gedong Air

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Ketuntasan		Presentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
II A	22	70	9	13	40,9 %	59,1%

Sumber: Dokumen Wali Kelas II A SDN 1 Gedong Air

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas II A SDN 1 Gedong Air masih tergolong cukup rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 9 peserta didik atau 40,9 % sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 peserta didik atau 59, 1%.

Rendahnya nilai peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik masih berpusat kepada guru atau *teacher centered* dan belum menggunakan model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menciptakan suasana yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *project based learning*. Daryanto (2014: 23) menyatakan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Selanjutnya Fathurrohman (2015: 117) mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran

Model pembelajaran *project based learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah *model project based learning* yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 24) antara lain.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (Star With the Essential Question).
2. Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project).
3. Menyusun Jadwal (Create a Schedule).
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
4. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (Monitor the Student and the Progress of the Project).
Pengajaran bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
5. Menguji Hasil (Assess the Outcome).
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
6. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluated the Experience)
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan

Penerapan model *project based learning* diharapkan mampu membuat peserta didik mengembangkan sikap sosial nya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas II Melalui Model *Project Based Learning*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka berbagai masalah dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap sosial peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran yang dilakukan cenderung masih berpusat kepada guru (*teacher centered*)
3. Model Pembelajaran *Project Based Learning* belum diterapkan dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah tentang sikap sosial peserta didik terhadap hasil belajar melalui model *project based learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian di SDN 1 Gedong Air adalah untuk mengetahui :

1. Apakah sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas II ?
2. Apakah model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas II ?
3. Apakah sikap sosial peserta didik dan model *project based learning* secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kelas II?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh sikap sosial peserta didik terhadap hasil belajar kelas II SDN 1 Gedong Air .
2. Mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SDN 1 Gedong Air.
3. Mengetahui pengaruh sikap sosial peserta didik dan model *project based learning* secara bersama- sama terhadap hasil belajar kelas II SDN 1 Gedong Air.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peserta didik.
Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.
2. Bagi pendidik
Memberikan wawasan baru kepada pendidik tentang penilaian sikap sosial, dan model pembelajaran *project based learning* untuk diterapkan sesuai dengan kurikulum unuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Kepala Sekolah
Sebagai bahan refleksi Kepala Sekolah mengenai penilaian sikap sosial dan penerapan model *project based learning*

4. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau referensi bagi peneliti yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah kelas II A di SDN 1 Gedong Air

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sikap sosial peserta didik, model pembelajaran *project based learning* dan hasil belajar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap

Sikap pada dasarnya merupakan kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap suatu objek tertentu, setiap individu memiliki sikap yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut LL Thursione dalam Ahmadi (2009: 150) mendefinisikan sikap sebagai :

Tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya seorang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.

Sedangkan menurut Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang terhadap objek yang kemudian munculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Selanjutnya John H. Harvey dalam Ahmadi (2009: 150) mengatakan bahwa sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Berdasarkan definisi mengenai sikap yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesiapan individu dalam merespon sesuatu terhadap objek atau yang bersifat positif atau negatif .

2. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek sosial. Sudarsono (1997: 216) mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.

Selanjutnya Wirawan (2003: 94) mengemukakan bahwa sikap sosial adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

Ahmadi (2009: 152) menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang

menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku secara tegas dengan cara tertentu terhadap objek sosial dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

3. Ciri-ciri Sikap Sosial

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perasangka yang relevan terhadap objek atau kejadian-kejadian yang tertentu. Ciri-ciri sikap menurut Gerungan (2002: 151-152) adalah sebagai berikut :

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir.
2. Sikap itu dapat berubah-ubah.
3. Sikap tidak semata-mata berdiri sendiri
4. Objek sikap itu dapat merupakan suatu hal tertentu.
5. Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi motivasi dan emosi

Sedangkan Ahmadi (2009: 164-165) mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

1. Sikap itu dipelajari.
Sikap merupakan hasil belajar perlu dibedakan dari motif-motif psikologis lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, kemungkinan terjadi mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa dampak yang lebih baik untuk dirinya sendiri, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perseorangan.
2. Memiliki kestabilan
Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman.
3. Personal-societal significance.
Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dengan situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka akan sangat berarti bagi dirinya dan orang itu merasa bebas.

4. Berisi cognisi.
Komponen cognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang nyata, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.
5. Approach-avoidance directionality.
Bila seseorang memiliki sikap yang favorable terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang unfavorable, mereka akan menghindarinya.

4. Fungsi Sikap Sosial

Sikap pada dasarnya sangat diperlukan dalam kehidupan sosial. Sikap seseorang akan menunjukkan bagaimana kepribadian nya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sangat bermanfaat penerapannya baik dalam berhubungan dengan orang lain. Ahmadi (2009: 165-167) mengemukakan fungsi sikap dibagi menjadi empat golongan yaitu, sebagai berikut:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
Sikap adalah sesuatu yang bersifat communicabel, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain.
2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaian-penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.
Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Melihat sikap

pada objek-objek tertentu, orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

Sedangkan Baron dan Byrne dalam Djuwita, R dkk, (2009: 128)

mengemukakan sikap memiliki beberapa fungsi yang berguna yaitu:

1. Sikap beroperasi sebagai skema. Kerangka kerja mental membantu manusia untuk menginterpretasi dan memproses berbagai jenis informasi, sikap juga mempengaruhi persepsi dan pemikiran terhadap isu, objek, atau kelompok dengan kuat.
2. Sikap sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.
3. Sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri, yaitu memungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai utama atau keyakinan seseorang.
4. Sikap memiliki fungsi self-esteem yaitu membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri
5. Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu orang untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.
6. Sikap berfungsi sebagai motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sikap yaitu sebagai alat untuk mengukur tingkah laku, sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat ukur pengatur pengalaman-pengalaman serta sebagai pernyataan kepribadian individu.

5. Jenis-jenis Sikap Sosial

Sikap sosial memiliki berbagai macam jenisnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan oleh seseorang dalam merespon sesuatu dalam lingkungan sosialnya. Menurut Djaali (2006: 114) sikap sosial meliputi sikap bertanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan perasaan, dan santun.

Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa

sikap sosial memiliki berbagai jenis yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, sopan santun, dan percaya diri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sikap sosial meliputi :

1. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

2. Jujur

Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, perbuatan dan pekerjaan.

3. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Peduli

Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

5. Sopan santun

Sopan santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.

6. Percaya diri

Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Berdasarkan jenis-jenis sikap sosial di atas dapat dikembangkan menjadi sebuah indikator yang dapat diukur untuk melihat sejauh mana sikap sosial peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Berikut merupakan indikator sikap sosial yang dikembangkan berdasarkan jenisnya.

Tabel 2. Indikator Sikap Sosial

NO	Sikap Sosial	Indikator
1	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Patuh terhadap tata tertib sekolah. 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu
2	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyontek pada saat ulangan. 2. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan. 3. Mengakui kesalahan atau kekurangannya.
3	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas dengan baik. 2. Mengembalikan barang yang dipinjam. 3. Mengakui dan meminta maaf atas keaalahan.
4	Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak memiliki. 2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. 3. Menjenguk teman atau guru yang sakit
5	Sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata kasar dan kotor. 3. Bersikap 3 S (salam, senyum dan sapa) 4. Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan
6	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani tampil di depan kelas. 2. Berani mengemukakan pendapat. 3. Berani mencoba hal baru

Sumber : Virani, 2016 e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 No.1

B. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya adalah suatu kebutuhan setiap individu untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting guna pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Santrock dalam Nyoman, N, dkk (2018:7) Belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan berfikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman. Belajar menurut Schunk dalam Nyoman, N, dkk (2018: 5) belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolahan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan dan tingkah laku.

Selanjutnya menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian menurut Sujarwo (2011: 1) belajar merupakan perubahan yang terjadi berupa tingkah laku yang ditimbulkan atau peningkatan dari pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang dialami oleh setiap individu yang

meliputi perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik lagi serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan pengalaman.

2. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya adalah penjelasan tentang bagaimana tata cara proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Adapun teori belajar adalah sebagai berikut :

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori yang menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dari adanya stimulus dan respon. Artinya adanya sebuah timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Thorndike dalam Budiningsih (2012: 21) belajar adalah interaksi antara stimulus dan respon. Selanjutnya Trianto (2011:139) prinsip dari teori belajar behavioristik adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya stimulus dan respon.

2. Teori Belajar Kognitif.

Teori belajar kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Teori ini juga

menyebutkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

Menurut Thobroni (2015: 79) belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Menurut teori ini belajar akan berjalan baik apabila struktur kognitif peserta didik mampu menerima materi pelajarannya. Selanjutnya menurut Komalasari (2011: 32) teori belajar perkembangan kognitif berpandangan bahwa proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu proses berfikir yang mengalami suatu perubahan melalui tahapan perkembangan sesuai dengan umurnya

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme memaknai proses belajar yang dibentuk untuk membangun pengetahuan yang harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Menurut Trianto (2011: 28) teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Selanjutnya Sumiyati dan Asra (2009: 56) menjelaskan teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dialami siswa sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme berpandangan mengenai belajar merupakan proses membangun atau mengkonstruksi pengetahuan oleh peserta didik sendiri berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

4. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik yaitu proses memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar humanistik memusatkan perhatian kepada diri peserta didik sehingga menitik beratkan kepada kebebasan individu. Teori Humanistik menekankan kognitif dan afektif memengaruhi proses.

Menurut Budiningsih (2005: 20-68) Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah mengalami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal.

Menurut Kolb dalam Budiningsih (2012: 70) belajar memiliki empat tahapan yaitu : tahap pengalaman, kongkret, tahap pengamatan aktif dan reflektif, tahap konseptualisasi dan tahap eksperimentasi aktif.

Selanjutnya, menurut Hubermas dalam Budiningsih (2012: 73) belajar baru akan terjadi jika interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial, sebab antara keduanya tidak dapat dipisahkan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut teori humanistik, belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Berdasarkan teori-teori belajar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang digunakan adalah teori belajar konstruktivisme. Hal ini berlandaskan bahwa teori konstruktivisme menekankan proses pembelajaran kepada pengalaman melalui asimilasi dan akomodasi. Teori belajar konstruktivisme mengakui bahwa peserta didik akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pemikirannya, hanya dalam konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya sendiri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Menurut Snelbeker dalam Rusmono (2017: 8) hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Bloom dalam Rusmono (2017: 8) berpendapat bahwa

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan pengetahuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Dimiyati dan Mudjiono dalam Nyoman, N dkk (2018: 24) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar. Selanjutnya Anderson dan Krathwolh dalam Rusmono (2017: 8) merevisi taksonomi Bloom menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif yang diklarifikasikan oleh Anderson ada enam katagori yaitu, ingatan , pemahaman , aplikasi, analisis, evaluasi , dan kreatifitas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung yang diterima oleh peserta didik berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar berupa ranah afektif (KI 2) dapat melihat sejauh mana peserta didik dapat mengembangkan sikap sosialnya. Kemudian hasil belajar dalam ranah kognitif (KI 3) pendidik dapat melihat perkembangan kognitif peserta didik tersebut melalui tes tertulis. Selanjutnya perkembangan psikomotorik (KI 4) dapat dilihat dalam aktivitas keterampilan berfikir peserta didik di kelas. Penelitian ini membatasi pada hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif (KI 2) dan ranah psikomotor (KI 4)

C. Model-model Pembelajaran

1. Pengetian Model Pembelajaran

Berbagai permasalahan mungkin dapat dijumpai oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Masalah-masalah yang sering muncul

dapat diantisipasi, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Arends dalam Nyoman N,dkk (2018: 120) menyatakan bahwa

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.

Kemudian Majid (2016: 13) mendefinisikan bahwa :

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sutirman (2013: 22) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang diajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang terdiri dari pendekatan, teknik, strategi yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang terstruktur yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran tentunya dapat membantu pendidik dalam mentransfer materi yang akan di sampaikan.

Model pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih merasa bermakna dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didiknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berikut ini adalah macam-macam model pembelajaran menurut Daryanto (2014: 23-37)

1. Model Pembelajaran Kooperatif.
Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik dalam satu kelas dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari empat sampai lima orang. Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama dan dalam kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas kelompok.
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah ini menuntut peserta didik dalam memecahkan masalah dunia nyata dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran berbasis masalah akan membuat peserta didik lebih mandiri dalam kemampuan berfikirnya.
3. Pembelajaran Berbasis Proyek
Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata.

Selanjutnya menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2011: 23)

terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sebagai berikut

1. Problem based learning(pembelajaran berbasis masalah)
Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
2. Cooperative learning(pembelajaran kooperatif)
Pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerjasama untuk memperoleh tujuan pembelajaran
3. Project based learning(pembelajaran berbasis proyek)
Pembelajaran yang memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata
4. Service learning(pembelajaran pelayanan)
Pembelajaran yang menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan dimasyarakat melalui proyek dan aktivitas.
5. Work based learning(pembelajaran berbasis kerja),
Pembelajaran yang mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para peserta didik dan bisnis

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu pendidik harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran seharusnya membuat peserta didik lebih aktif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu menguasai model pembelajaran yang ingin diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum paham pada materi yang disampaikan oleh pendidik karena kurangnya

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan model *project based learning*.

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* bertujuan untuk membentuk peserta didik yang aktif dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan atau membuat proyek dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif.

D. Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

1. Pengertian Model *Project Based Learning*

Fathurrohman (2015: 117) mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran. Selanjutnya Daryanto (2014: 23) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pendapat lain dikemukakan oleh Wena dalam Sumarti (2015: 5) *Project Based Learning is learning managed by teacher to produce a product or project work of students. Project Based Learning* adalah pembelajaran yang dikelola guru untuk menghasilkan produk atau proyek kerja siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengadaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik

dalam proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan kreatif.

2. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Daryanto (2014: 24) menjelaskan bahwa karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut :

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Kemudian menurut Strimpling, dkk. dalam Triani (2015: 18) karakteristik *Project Based Learning* yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan proses inkuiri.
3. Terkaitnya dengan kebutuhan dan minat siswa.
4. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
5. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
6. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Project based learning* adalah :

1. Peserta didik membuat kerangka kerja.

2. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
3. Peserta didik melakukan presentasi secara mandiri dengan menggunakan keterampilan berfikir kreatif, dan kritis, dan selanjutnya menarik kesimpulan.
4. Peserta didik membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

3. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*.

Langkah-langkah pembelajaran atau sintaks yaitu suatu prosedur yang dilaksanakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terdapat dalam suatu model pembelajaran yang digunakan. Menurut Fathurrohman (2015: 123-125) menjelaskan langkah-langkah *Project Based Learning* sebagai berikut:

1. Penentuan proyek
Pada langkah ini peserta didik menentukan tema atau topik proyek.
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.
Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek, kegiatan ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas, dan kerjasama anataranggota kelompok.
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik.
5. Penyusunan laporan dan presentasi atau publik hasil proyek.
Hasil proyek dalam bentuk produk, dipresentasikan atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan pendidik.
6. Evaluasi proses dan hasil proyek.
Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* menurut Daryanto (2014: 27):

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (Star With the Essential Question).
2. Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project).
3. Menyusun Jadwal (Create a Schedule).
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
4. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (Monitor the Student and the Progress of the Project).
Pengajaran bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
5. Menguji Hasil (Assess the Outcome).
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
6. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluated the Experience)
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dipaparkan oleh para ahli di atas, maka langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* dalam penelitian ini meliputi :

1. Penentuan pertanyaan mendasar.
2. Mendesain perencanaan proyek..
3. Menyusun jadwal.
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek.
5. Menguji hasil.
6. Mengevaluasi pengalaman.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *project based learning* menurut menurut

Bielefeldt dalam Ngalimun (2013: 197), menyatakan keunggulan model pembelajaran *project based learning* yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Meningkatkan kolaborasi kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Selanjutnya menurut Daryanto (2014: 25-26) kelebihan model *project based learning* yaitu :

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
2. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
3. Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi.
4. Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
5. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan ke dunia nyata.
6. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *project based learning* yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, model ini juga dapat meningkatkan komunikasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga peserta didik akan lebih memaknai proses pembelajarannya.

Sedangkan kelemahan model *project based learning* menurut Bielefeldt dalam Ngalimun (2013: 197) adalah sebagai berikut.

1. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
2. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadidi ribut saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberi peluang untuk ribut dan untuk itu diperlukanya kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 25-26):

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak pendidik merasa nyaman dengan kelas biasa, di mana pendidik memegang peran utama di kelas.
4. Banyak peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *project based learning* adalah proses pembelajaran memerlukan waktu yang lama dan memerlukan peralatan yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang banyak dalam penerapanya.

Project Based Learning merupakan model pembelajarn yang menekankan pada pengadaan proyek dalam kegiatan pembelajaranya. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang aktif memiliki kreativitas tinggi serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata. Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *project based learning* juga memiliki kelemahan. Cara untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *project based learning* adalah dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam

menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

E. Rancangan Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning*

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sikap sosial sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Sikap peserta didik tersebut akan menunjukkan bagaimana peserta didik itu merespon sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Contoh sikap sosial yang berhubungan dengan hasil belajar pada saat pembelajaran berlangsung adalah berani mengemukakan pendapat di kelas. Secara nyata peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki sikap sosial yang baik tentu hasil belajarnya pula baik.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran, model pembelajaran itu sendiri adalah sebuah kerangka konseptual yang terdiri dari pendekatan, teknik, strategi, yang berfungsi sebagai pedoman untuk

melaksanakan pembelajaran yang berlangsung yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran seharusnya dapat memberikan suatu alternatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar pembelajaran akan lebih bermakna. Model pembelajaran dalam penerapannya mencakup media pembelajaran, dimana pendidik harus dapat memanfaatkan media pembelajaran tersebut dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* sangat tepat diterapkan untuk menilai keterampilan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini menggunakan model *project based learning*, karena selain penilaian kognitif, psikomotorik juga penting untuk dikembangkan agar hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik juga berkembang. Ranah keterampilan atau psikomotorik perlu dikembangkan agar hasil belajar peserta didik seimbang dengan hasil belajar pada aspek kognitifnya. Peserta didik mampu menerima materi dalam ranah kognitif dan mampu mengaplikasikany pada ranah psikomotorik.

Model pembelajaran *project baseed learning* memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaanya antara lain penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga psserta didik dapat menikmati proses pembelajaran.

Model pembelajaran *project based learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam ranah psikomotorik, salah satu contohnya adalah meningkatkan kolaborasi antara peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kolaborasi antara peserta didik tentunya akan menunjukkan sikap sosial yang ada dalam diri peserta didik. Sikap sosial dalam penerapan model *project based learning* pada proses pembelajaran antara lain peduli, sopan santun, tanggung jawab, dan percaya diri, jujur dan disiplin. Penelitian ini membatasi hasil belajar peserta didik dengan model *project based learning* dalam ranah psikomotor untuk melihat bagaimana peserta didik dalam membuat sebuah produk. Sedangkan sikap sosial peserta didik dalam ranah afektif dapat dalam proses pembelajaran.

Tabel. 3 Implementasi *Project Based Learning* dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran

NO	Sintaks <i>Project Based Learning</i>	Aktivitas Peserta Didik	Sikap Sosial
1.	Penentuan pertanyaan mendasar	1. Tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik terkait proyek yang akan dibuat dalam praktikum	Berani mengemukakan pendapat.
2	Menyusun perencanaan proyek	2. Peserta didik menyusun perencanaan tertulis terkait proyek yang akan dibuat dalam praktikum	Menyelesaikan tugas dengan baik. Kerjasama antar peserta didik
3.	Menyusun jadwal dan bahan yang digunakan dalam praktikum	3. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan praktikum. 4. Peserta didik bekerja sama dengan baik.	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa. Bekerja sama dengan kelompok

NO	Sintaks <i>Project Based Learning</i>	Aktivitas Peserta Didik	Sikap Sosial
4.	Pendidik melakukan monitoring pada proses praktikum.	5. Peserta didik melakukan praktikum dengan kelompoknya. 6. Peserta didik mencoba hal baru dalam kegiatan praktikum sesuai dengan tema dalam pembelajaran.	Berani mencoba hal baru. Bekerja sama dengan kelompok. Berani mengemukakan pendapat Menyelesaikan tugas dengan baik
5.	Menguji hasil	7. Peserta didik mempresentasikan proyek yang telah dipraktikan 8. Peserta didik membuat laporan terkait praktikum yang telah dilaksanakan	Berani tampil di depan kelas.
6.	Mengevaluasi pengalaman	9. Peserta didik menyimpulkan hasil proyek yang telah dipraktikan	Berani tampil di depan kelas. Siap menerima pendapat dari pendidik

F. Penelitian Yang Relevan

1. Sari, M (2016) Pengaruh Sikap Sosial dan Kedisilinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SDN 4 Monggot. Hasil penelitian menunjukkan sikap sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Simanjuntak (2017) yang berjudul Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaran. Hasil penelitian menunjukkan sikap sosial peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Anisabelah (2017) yang berjudul Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIIi di MTs Al-Maarif 01

Singosari Malang. Hasil penelitian menunjukkan sikap sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.

4. Virani, dkk (2016) yang berjudul Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kecamatan Bleleng Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik berdampak positif signifikan terhadap proses pembelajaran.
5. Widiastuti, I, dkk (2016) yang berjudul Pengaruh Model *Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan* di Kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV.
6. Himmah, F (2018) yang berjudul Pengaruh Model *Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Punggul 1 Gedangan Sidoharjo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Punggul 1 Gedangan Sidoharjo.
7. Pudjawan, Kt, dkk (2013) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 8 Banyuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

G. Kerangka Pikir

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Sikap sosial tersebut dapat diamati oleh pendidik

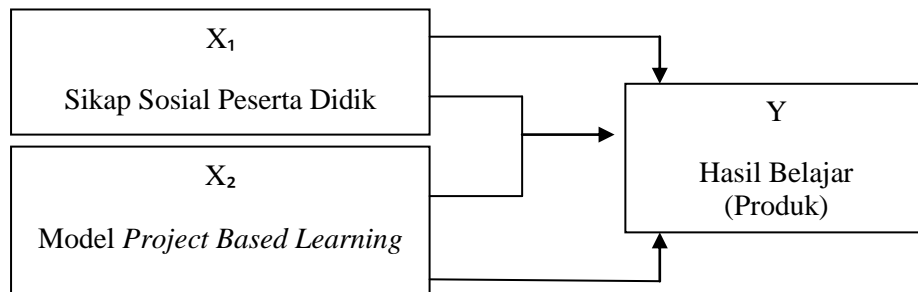
dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik juga sangat berperan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik itu sendiri. Sikap sosial peserta didik meliputi tanggung jawab, disiplin, peduli, sopan santun dan percaya diri.

Kegiatan belajar mengajar juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang terdiri dari pendekatan, teknik, strategi yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang terstruktur yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* ini lebih berpusat kepada peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Penggunaan model *project based learning* dapat melatih kemandirian serta kreativitas peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Mengingat bahwa sikap sosial peserta didik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Maka pendidik juga berperan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Pendidik bukan hanya mengajar saja, namun pendidik juga sebagai orang tua peserta didik di sekolah, narasumber informasi, serta orang yang berpengaruh dalam belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah afektif yang meliputi sikap sosial peserta didik dan ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan membuat produk.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

- X₁ : Sikap Sosial Peserta Didik
 X₂ : Model *Project Based Learning*
 Y : Hasil Belajar

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada kelas II.
2. Ada pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar pada kelas II.
3. Ada pengaruh sikap sosial dan model *project based learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada kelas II.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen* dengan jenis *pre-exsperimental design*, desain yang digunakan adalah *one-shot case study*.

Desain ini digunakan untuk meneliti pada satu kelompok dengan pemberian satu kali perlakuan dan pengukurannya dilakukan satu kali. Menurut Sugiyono (2015: 110) bentuk *pre-exsperimental design* ada beberapa macam yaitu *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*. Sugiyono (2015: 109) menyatakan bahwa penelitian *pre-eksperimental design* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen.

Gambar. 2 Desain Penelitian

Subjek	Treatment	Observasi
1 kelompok	X	O

Sumber: Sugiyono (2015:110)

Keterangan:

X : *Treatment* atau perlakuan dengan menggunakan *project based learning*

O : Observasi setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek dan individu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II A dan II B SD Negeri 1 Gedong Air Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 4. Populasi peserta didik kelas II SD N 1 Gedong Air

No	Kelas	Jumlah siswa
1	II A	22
2	II B	20
Jumlah		42

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Gedong Air

2. Sampel Penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015: 124) *sampling purpose* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari populasi sebanyak 42 peserta didik, peneliti mengambil kelas II A dengan 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik kelas II A menunjukkan bahwa hasil belajar kelas II A lebih rendah dibandingkan dengan kelas II B.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan sampel kelas II A sebagai kelas eksperimen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas II SDN 1 Gedong Air, Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di kelas II SD Negeri 1 Gedong Air, Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 61) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

a. Variabel Independen

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015: 61). Dalam penelitian ini variabel bebas dilambangkan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah sikap sosial peserta didik X_1 dan model pembelajaran *project based learning* X_2

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering juga disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas II.

E. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual.

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara jelas, singkat dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap sosial (X_1)

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku secara tegas dengan cara tertentu terhadap objek sosial dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

2. Model pembelajaran *project based learning* (X_2)

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengadaan proyek yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan kreatif.

3. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung yang diterima oleh peserta didik berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar berupa ranah afektif (KI 2) dapat melihat sejauh mana peserta didik dapat mengembangkan sikap sosialnya. Kemudian hasil belajar dalam ranah kognitif (KI 3) pendidik dapat melihat perkembangan kognitif peserta didik tersebut melalui tes tertulis. Selanjutnya perkembangan psikomotorik (KI 4) dapat dilihat dalam aktivitas keterampilan berfikir peserta didik di kelas. Penelitian ini membatasi pada hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif (KI 2) dan ranah psikomotor (KI 4)

2. Definisi Operasional.

1. Sikap sosial

Sikap sosial peserta didik diukur dengan lembar observasi berbentuk rubrik yang nantinya akan dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lembar observasi tersebut berisi empat skala penilaian mengenai sikap sosial peserta didik. Butir penilaian sikap meliputi disiplin, percaya diri, tanggung jawab, sopan santun, jujur, dan peduli.

2. Model pembelajaran *project based learning* .

Pembelajaran menggunakan model project based learning meliputi.

1. Penentuan pertanyaan mendasar.
2. Mendesain perencanaan.
3. Menyusun jadwal.
4. Memonitor peserta didik.

5. Menguji hasil.
6. Mengevaluasi pengalaman.
3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada kemampuannya dalam membuat sebuah produk (KI4) yang terdapat dalam RPP Tema 7 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 3 Tumbuhan di Sekitarku.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Sugiyono (2015: 205) berpendapat bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dalam bentuk *checklist*. Proses kegiatan peserta didik dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Observasi dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedong Air meliputi pengamatan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera. Observasi

dilakukan untuk mengadakan pencatatan mengenai sikap sosial peserta didik, mengukur aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan hasil belajar berbentuk project dalam proses pembelajaran di kelas. Sugiyono (2015: 203) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

G. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi untuk menilai sikap sosial peserta didik, mengukur aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dan menilai hasil belajar berbentuk project dalam proses pembelajaran di kelas. Sugiyono (2015: 172) menyatakan bahwa bentuk checklist dapat digunakan sebagai pedoman observasi. Jadi penilaian

sikap, aktivitas peserta didik dan penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan checklist sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel. 5 Pengembangan Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Sosial Peserta Didik

No	Dimensi	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Disiplin	1. Datang sekolah tepat waktu 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu 3. Patuh pada tata tertib sekolah 4. Memakai seragam lengkap dan rapih	Non tes	<i>Cheklis</i>	Observasi
2	Jujur	5. Mengakui kesalahan jika salah 6. Tidak menyontek pada saat ulangan 7. Mengembalikan barang yang ditemukan 8. Tidak berkata bohong	Non tes	<i>Cheklis</i>	Observasi
3	Tanggung jawab	9. Menyelesaikan tugas dengan baik 10. Melaksanakan tugas piket di kelas 11. Menepati janji 12. Berpartisipasi pada kegiatan sosial di sekolah	Non tes	<i>Cheklis</i>	Observasi
4	Peduli	13. Membantu teman yang mengalami kesulitan 14. Meminjamkan peralatan kepada teman yang tidak membawa 15. Melerai teman yang berkelahi 16. Menjenguk teman yang sedang sakit	Non tes	<i>Cheklis</i>	Observasi
5	Sopan Santun	17. Menghormati bapak dan ibu guru. 18. Tidak berkata kotor 19. Mengucapkan salam saat masuk ruang kelas 20. Meminta izin jika akan keluar kelas 21. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan	Non tes	<i>Cheklis</i>	Observasi

6	Percaya diri	22. Berani tampil di depan kelas 23. Berani mengemukakan pendapat 24. Berani mencoba hal baru 25. Berani mengajukan diri menjadi ketua kelas	Non tes	<i>Ceklis</i>	Observasi
---	--------------	---	---------	---------------	-----------

Tabel. 6 Kisi-kisi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning*

NO	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Aktivitas Peserta Didik	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Penentuan Pertanyaan mendasar	1. Tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik terkait proyek yang akan dibuat dalam praktikum	Observasi	<i>Ceklist</i>	Rubrik
2.	Menyusun perencanaan proyek	2. Peserta didik menyusun perencanaan tertulis terkait proyek yang akan dibuat dalam praktikum	Observasi	<i>Ceklist</i>	Rubrik
3	Menyusun jadwal dan bahan yang digunakan dalam praktikum	3. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan praktikum bersama kelompoknya. 4. Peserta didik bekerja sama dengan baik.	Observasi	<i>Ceklist</i>	Rubrik
4.	Pendidik melakukan monitoring pada proses praktikum.	5. Peserta didik melakukan praktikum bersama kelompoknya. 6. Peserta didik mencoba hal baru dalam kegiatan praktikum sesuai dengan tema dalam pembelajaran.	Observasi	<i>Ceklist</i>	Rubrik
5	Menguji hasil	7. Peserta didik mempresntasikan proyek yang telah	Observasi	<i>Ceklist</i>	Rubrik

		di praktikan 8. Peserta didik membuat laporan terkait praktikum			
5	Menguji hasil	yang telah dilaksanakan	Observasi	<i>Cheklis</i>	Rubrik
6.	Mengevaluasi Pengalaman	9. Peserta didik menyimpulkan hasil proyek yang telah dipraktikan.	Observasi	<i>Cheklis</i>	Rubrik

Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai % yang dicari/ diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh peserta didik
SM = skor maksimum dari aspek yang bersangkutan
100 = bilangan tetap
(Purwanto, 2008: 102)

Tabel. 7 Kisi-kisi Hasil Belajar Pembuatan Produk Pada Tema 7 Subtema 3

NO	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	4.15.Membentuk karya kerajinan fungsi pakai dari bahan alam	4.15.1Membentuk karya kerajinan dengan bahan alam biji-bijian	Observasi	<i>Cheklis</i>	Rubrik
2	4.15.Membentuk karya kerajinan fungsi pakai dari bahan alam	4.15.1Membentuk karya kerajinan dari bahan alam kulit jagung	Observasi	<i>Cheklis</i>	Rubrik
3	4.15.Membentuk karya kerajinan fungsi pakai dari bahan alam	4.15.1Membentuk karya kerajinan fungsi pakai dari bahan alam bambu	Observasi	<i>Cheklis</i>	Rubrik
4	4.15.Membentuk karya kerajinan fungsi pakai dari bahan alam	4.15.1Membentuk karya kerajinan dengan bahan alam daun	Observasi	<i>Cheklis</i>	Rubrik

H. Uji Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas instrumen observasi dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu pengujianya menggunakan kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin di ukur. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variable X dan variable Y

N : Jumlah responden

$\sum Y$: Jumlah skor total dari variabel untuk responden

$\sum X$: Jumlah skor jawaban responden

$\sum Y^2$: Total kuadrat skor total dari variabel untuk responden

$\sum X^2$: Total kuadrat skor jawaban responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian item skor dan jumlah item skor yang benar

(Arikunto, 2010: 72)

Dengan Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

dengan $df = N - 2$ maka alat tersebut dinyatakan valid, dan apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel . 8 Klasifikasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kategori
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, (2010: 75)

2. Uji Reabilitas Lembar Observasi

Uji realibilitas instrumen lembar observasi dilakukan dengan metode

Cronbach Alpha. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2010: 110) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien Reliabilitas

n : Banyaknya indikator

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir soal

σ_1^2 : Varians Total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program Microsoft

Office Excel dengan Klasifikasi : Sedang

Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015 : 257)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1. 1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan memiliki rdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data

menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Sugiyono (2015: 241) yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- X^2 : Chi-kuadrat / normalitas sampel
- F_o : Frekuensi yang diobservasi
- F_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana (X1) Terhadap Y

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh sikap sosial (X_1) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik , maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\check{Y} = \alpha + bX1$$

Keterangan:

- \check{Y} : Variabel terikat
 α : konstanta
 b : angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun
 X_1 : Variabel bebas (sikap sosial peserta didik)

2. Uji Regresi Linier Sederhana (X₂) Terhadap Y

Uji ini juga menguji pengaruh model *project based learning* (X₂) terhadap hasil belajar (Y)

$$\check{Y} = \alpha + bX_1$$

Keterangan:

- \check{Y} : Variabel terikat
 α : konstanta
 b : angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun
 X_2 : Variabel bebas (model *project based learning*)

Tabel. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi

NO	Koefisien	Interpretasi
1	0,000-0,199	Sangat rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat kuat

3. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berpola linier atau tidak. Tingkat linearitas dapat dilihat dengan langkah utama dihitung dengan Uji-F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

JK_E = Jumlah kuadrat Error
 JK_{TC} = Jumlah kuadrat Tuna Cocok
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat Error
 (Sumber: Riduwan 2013: 125).

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = fF(1 - \alpha) (dk\ TC, dk\ E)$$

Keterangan:

F_{tabel} = Nilai uji F hitung

α = Alpha (0,05)

dk TC = Derajat kebebasan TC (k-2), sebagai angka pembilang

dk E = Derajat kebebasan E (n-k), sebagai anggota penyebut

Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan, sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linear, sebaliknya

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linear.

4. Uji Regresi Linear Ganda

Uji ini untuk menguji sikap sosial peserta didik (X1) terhadap hasil belajar (Y) melalui model *project based learning* (X2) secara bersama-sama.

Menurut Sugiyono (2015: 267) rumus yang digunakan untuk menguji regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\check{Y} = Variabel terikat

a = Harga Y ketika X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen.

X_1 = Sikap sosial peserta didik

X_2 = Model pembelajaran *project based learning*

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada kelas II SDN 1 Gedong Air.
2. Ada pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar pada kelas II SDN 1 Gedong Air.
3. Ada pengaruh sikap sosial dan model *project based learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada kelas II SDN 1 Gedong Air.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas II, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik disarankan mampu menilai sikap sosial peserta didik secara optimal dan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
2. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan model ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik secara optimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk mengamati setiap sikap sosial yang ada pada jurnal penilaian dan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk selanjutnya mengenai sikap sosial dan model pembelajaran *project based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anisabellah. 2017. Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik. Malang.
- Apriyanti, L. 2013. Korelasi Antara Sikap Sosial Dan Tingkah Laku Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar IPS Di SD Negeri Wuluhadeg Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/1016. (Skripsi). Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Azwar, Syarifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar, Jakarta.
- Budiningsih, C, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.
- Djuwita, R dkk. 2009. *Psikologi Terjemahan*. Erlangga, Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama, Bandung.

- Himmah, Faiqotul. 2018. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Punggul 1 Gedangan Sidoharjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 6 : 1-12.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasi*. Refi, Bandung.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Ed. Rev. Rajawali Pers, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Presindo, Yogyakarta.
- Nyoman, N, dkk.2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo, Depok.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013 Tentang Pedoman Umum Pembelajaran.
- Pudjawan, Kt, dkk . 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 8 Banyuning. *e-Journal Undiksha*. 1 : 1-10.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Riduwan.2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sari, M 2016. Pengaruh Sikap Sosial dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SDN 4 Monggot. (Skripsi). UMS. Surakarta.
- Simanjuntak, M. 2017. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaran. *Prosiding Seminar Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 2 : 122-126.
- Siregar, E. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Kencana Prenada Media, Jakarta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudarsono.1997. *Kamus Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana. 2009. *Metoda. Statistiaka*. PT Tarsito, Bandung.
- Sujarwo. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sumarti, dkk. 2015. Project Based Learning Model Developmen on Buffer Solution Materials With Soft Skill Entreprenuer Oriented. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. 4 : 5-10.
- Sumiyati & Asra. 2009.*Strategi Pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara, Bandung.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Arruz-Media, Yogyakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana, Jakarta.
- Virani, dkk. 2016. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng. *e-Journal Undiksha*. 4 : 1-10.
- Widiastuti, I. 2016. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 5 : 1-14.
- Wirawan, Sarlito. 2003. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Balai Pustaka, Jakarta.